HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN DAN PEMBERIAN SUSU FORMULA DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI PUSKESMAS KERTAPATI PALEMBANG TAHUN 2014

Mardalena
Program Studi D III Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang
E-mail :mardalena_akbar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Diare merupakan keadaan frekuensi buang air besar lebih 4 kali pada bayi dengan konsistensi fases encer, dapat bewarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja.Adapun faktor penyebab diare seperti faktor infeksi, faktor malabsorbsi, faktor makanan, dan faktor lingkungan.Angka kejadian diare di Indonesia yaitu terdapat sebanyak (49.5%). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian Survey Analitik dengan pendekatan Cross Sectional, Populasinya adalah semua bayi yang berobat di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan metode accidental sampling yang dilakukan dengan cara pengambilan data primer di peroleh sebanyak 31 responden yang di jadikan sampel yang di ambil melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh responden yang bayinya mengalami diare (77,4%), dan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak (67,7%), sedangkan responden yang memberikan susu formula sebanyak (71,0%).Hasil analisis bivariat didapatkan pendidikan ibu rendah sebanyak (95,2%) yang mengalami kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.Dari hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan. Sedangkan yang melakukan pemberian susu formula sebanyak (95,5%) yang mengalami kejadian diare pada bayi usia 0-12bulan. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan. Saran kepada petugas kesehatan Diharapkan untuk selalu memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada seluruh masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan yaitu tentang pendidikan ibu yang rendah berisiko terkena diare pada bayi usia 0-12 bulan dan pemberian susu formula status yang berisiko tinggi terkena kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan yaitu yang memberikan susu formula.

Kata Kunci :Pendidikan, Pemberian Susu Formula, Diare

ABSTRACT

Diarrhea is the condition of the frequency of defecation more than 4 times on an infant by consistency fases dilute, it can looks green or also mingled mucus and blood or only mucus. As for the causes of diarrhea as factors infection , malabsorbsi factors , factors food , and environmental factors. There are some Incidence of diarrhea in Indonesia (49.5 %) .The purpose of this research is to find the relationship between education and the feeding of formula milk with the diarrhea in children aged 0-12 months in public health center of Kertapati Palembang 2014 .

The design of this research used analytic survey with cross sectional approach, the population was all babies who visit public health center of Kertapati Palembang.The way the sample of this research was taken with the methods of sampling that accidental be

conducted by way of adoption of the data obtained by a primary in thirty-one of respondents who make in samples in extract through interviews using a questionnaire with using analysis univariat bivariat and analysis. Based on the results of the univariate analysisshows that most of respondents (the baby) got diarrhea (77.4 %) , and that has low education as many as (67.7 %) , while respondents giving formula milk as many as (71,0 %) .The results of the analysis bivariat obtained education mother low as many as (95,2 %) that experienced scene diarrhea in children aged 0-12 months .From the test chi-square got that there was a correlation between education with the genesis diarrhea in children aged 0-12 months .While the do the provision of formula milkas many as (95,5 %) that experienced scene diarrhea in children aged 0-12 months From the chi-square test shows that there was a correlation between the feeding of formula milk with the genesis diarrhea in children aged 0-12 months .Advice to health workers expected to offer communication , information , and education the people of especially women who have babies about things that can cause scene diarrhea in children aged 0-12 months which was about education of the mother low risky affected by diarrhea in children aged 0-12 months and the provision of formula milk status of high risk affected by the incident diarrhea in children aged 0-12 months that which is give formula milk .
Keywords : *Education, Feeding of formula milk, diarrhea*

PENDAHULUAN

Menurut data dari salah satu Negara ASEAN, di negara Filipina angka kematian bayi sebesar 26/1000 kelahiran hidup, sedangkan di Negara Vietnam angka kematian bayi sebesar 28/1000 kelahiran hidup dan di Negara Malaysia angka kematian bayi sebanyak 28/1000 kelahiran hidup.[2]

Sedangkan berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)tahun 2007 angka kematian bayi sebesar 34/1000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2012, angka kematian bayi sebesar 32/1000 kelahiran hidup, hal ini berarti hanya sedikit terjadi penurunan pada rentang waktu tersebut.[3]

Sedangkan untuk Provinsi Sumatra Selatan pada tahun 2012, angka kematian bayisebanyak 29/1000 kelahiran hidup, sedangkan dari dinas kesehatan kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2012 sebanyak 97 kematian bayi dari 29.451 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi dikarenakan asfiksia, BBLR, kelainan congenital, diare, pneumonia, dan penyebab lainnya.[8]

Salah satu akibat dari kematian bayi tersebut adalah penyakit infeksi seperti diare, hingga kini penyakit tersebut masih merupakan salah satu penyakit utama pada bayi di Indonesia.[8]

Diare merupakan keadaan frekuensi buang air besar lebih 4 kali pada bayi dan lebih dari 3 kali pada anak dengan konsistensi fases encer, dapat bewarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja.[6]

Salah satu penyebab penyakit diare itu sendiri dapat disebabkan oleh berbagai infeksi, yang menimbulkan gejala pada sistem gastrointestinal atau penyakit lain diluar saluran pencernaan.

Adapun selain faktor infeksi, penyabab diare lainnya adalah faktor pendidikan, karena masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pada perempuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angka kematian bayi dan kematian ibu.[2]

Hal ini juga sesuai dengan penelitian Irmayanti (2012), yang berjudul "Faktor-faktor penyebab diare", ditemukan bahwa pendidikan merupakan salah satu penyebab diare, pada kelompok ibu dengan status pendidikan SLTP ke atas mempunyai kemungkinan 1,25 kali memberikan cairan rehidrasi oral dengan baik pada balita dibanding dengan kelompok ibu dengan status pendidikan SD ke bawah. Diketahui juga bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap morbiditas anak balita.Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik tingkat kesehatan yang diperoleh si anak. Dari penelitian diatas ditemukan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian penyakit diare.[6]

Selain itu juga faktor pemberian susu formula sangat berpengaruh pada kejadian penyakit diare pada bayi, karena susu formula merupakan media yang baik bagi pertumbuhan bakteri, sehingga kontaminasi mudah terjadi terutama jika perilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak benar dapat menyebabkan diare pada bayi.

Hal ini juga berdasarkan penelitian Fatmalina (2009), yang berjudul "Hubungan Antara Pemberian Susu formula dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-12 bulan", diperoleh bahwa prevalensi kejadian diare pada bayi yang diberi susu formula sebanyak 52,9%[8].

Dilihat dari data Dinas Kesehatan Kota Palembang 2013, persentase kejadian diarepada tahun 2010 sebanyak 49.897 penderita, pada tahun 2011 sebanyak 45.593 penderita, pada tahun 2012 kejadian diare terus meningkat menjadi 57.576 penderita. Dan terjadi peningkatan pada bulan Januari sampai ke Februari 2013 sebesar 7,3%. [8]

Dilihat dari data di Puskesmas Kertapati Palembang, pada tahun 2013 sebanyak 123 kasus bayi 0-12 bulan yang menderita diare (Data PKM Kertapati,2013). Data tersebut terus meningkat dari tahun ketahunnya, hal ini juga dapat disebabkan karena keadaan demografi daerah kertapati yang terletak dekat dengan lingkungan pasar dan prilaku masyarakat untuk hidup bersih masih berkurang, serta pengetahuan masyarakat yang minim tentang bagaimana cara menjaga personal hygiene agar tidak menderita diare sangat jauh dari kata sempurna.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pendidikan dan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014.

METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaiman dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi.Rancangan penelitian ini adalah*cross sectional* yaitu untuk mempelajari hubungan antara faktor-faktor resiko dengan pengumpulan data sekaligus bersamaan dalam sekali waktu saja pada suatu tempat[10]. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pemberian susu formula dan variabel dependen adalah kejadian diare.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu yang membawa bayi yang berusia 0-12 bulan yang pernah berobat di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014. Berdasarkan data yang di peroleh Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang membawa bayi berumur 0-12 bulan ke Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014 dengan jumlah sampel 31 0rang. Pengambilan sampel digunakan dengan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.[7]

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Hasil penelitian berdasarkan kejadian diare, pendidikan, pemberian susu formula, disajikan dalam table berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Diare

Diare	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	24	77,4
Tidak	7	22,6
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 1 di dapat bahwa dari 31 responden, yang bayinya mengalami diare yaitu sebanyak 24 responden (77,4%) hasil tersebut lebih besar bila dibandingkan denganresponden yang bayinyatidak mengalami diare yaitu sebanyak 7 responden (22,6 %)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	21	67.7
Tinggi	10	32.3
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan bahwa dari 31 responden, yang berpendidikan

rendah yaitu sebanyak 21 responden (67,7 %) hasil tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 10 responden (32,3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Susu Formula

Pemberian susu formula	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	22	71,0
Tidak	9	29,0
Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3 di dapatkan dari 31 responden, yang memberikan susu formula yaitu sebanyak 22 responden (71,0%) hasil tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 9 responden (29,0 %).

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (pendidikan dan pemberian susu formula) dengan variabel dependen (diare).

Tabel 4. Hubungan antara Pendidikan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014

Pendidikan	Diare				Jumlah		PValue
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%	N	%	
Rendah	20	95,2	1	4,8	21	100	0,002
Tinggi	4	40,0	6	60,0	10	100	
Jumlah	24	77,4	7	22,6	31	100	

Dari 21 responden yang berpendidikan rendah, sebanyak 20 responden (95,2%) yang bayinya mengalami diare, sedangkan dari 10 responden yang berpendidkan tinggi sebanyak 4 responden (40,0%) yang bayinya mengalami diare. Hal ini menunjukan bahwa kejadian diare lebih banyak pada kelompok responden yang berpendidkan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *ρvalue* = 0,002berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare terbukti secara statistik.

Tabel 5. Hubungan antara Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare di Puskesmas KertapatiPalembang Tahun 2014

Pemberian susu formula	Diare				Jumlah		P Value
	Ya		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Ya	21	95,5	1	4,5	22	100	0,001
Tidak	3	33,3	6	66,7	9	100	
Jumlah	24	77,4	7	22,6	31	100	

Dari 22 responden yang memberikan susu formula terdapat 21 responden (95,1%) yang bayinya mengalami diare, sedangkan dari 9 responden yang tidak memberikan susu formula terdapat 3 responden (33,3%) yang bayinya mengalami diare. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kejadian diare paling banyak terjadi pada bayi yang diberi susu formula.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *ρvalue* = 0,001 sehingga ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. **Hubungan pendidikan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di puskesmas kertapati Palembang tahun 2014**

Secara teori pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia upaya pengajaran dan penelitian (Irnayanti, dkk, 2007).

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pada perempuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angka kematian bayi dan kematian ibu.Jika dilihat dari status kesehatan wanita, pendidikan wanita masih tergolong rendah, dan pendidikan rendah ini ada kaitannya dengan *mortalitas* dan*morbiditas* sehingga kesejahteraan ibu dalam merawat bayinya belum mencapai apa yang diinginkan dan akibat dari pendidikan yang rendah ini banyak terjadinya masalah kesehatan pada bayi

yang kemudian berdampak pada masalah *malnutrisi* atau kurang gizi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa pada ibu yang tingkat pendidikannya rendah cenderung mengalami diare pada bayinya.masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik. Pada perempuan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah angka kematian bayi dan kematian ibu.[10]

Berdasarkan hasil analisis univariat di dapatkan jumlah responden yang memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 21 responden (67,7%) dibandingkan dengan pendidikan tinggi yaitu sebanyak 10 responden (32,3 %).

Berdasarkan analisis bivariat di dapatkan bahwa dari 21 responden yang berpendidikan rendah, sebanyak 20 responden (95,2%) yang bayinya mengalami diare, sedangkan dari 10 responden yang berpendidkan tinggi sebanyak 4 responden (40,0%) yang bayinya mengalami diare. Hal ini menunjukan bahwa kejadian diare lebih banyak pada kelompok responden yang berpendidikan rendah.

Berdasrkan hasil uji statistik diperoleh nilai *ρvalue* = 0,002 berarti ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Irmayanti (2012), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu penyebab diare, pada kelompok ibu dengan status pendidikan SLTP ke atas mempunyai kemungkinan 1,25 kali memberikan cairan rehidrasi oral dengan baik pada bayi dibanding dengan kelompok ibu dengan status pendidikan SD ke bawah.

Pendidikan ibu berhubungan dengan kejadian diare karena pada ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini dapat mempengaruhi dalam pemilihan dan pengolahan bahan pangan,seperti pada bayi yang kurang dari 6 bulan yang seharusnya mendapatkan ASI ekslusif telah diberikan MPASI, sedangkan pada bayi yang seharusnya telah mendapatkan makanan tambahan, sebaliknya tidak diberi makanan tambahan seperti MPASI. Pendidikan rendah juga berpengaruh pada pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat, teruma dalam penanganan masalah diare, seperti masih banyak ibu-ibu yang tidak mengetahui bagaimana cara membuat cairan oralit yang baik, dan cara mengatasi dehidrasi.

2. Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi

usia 0-12 bulan di puskesmas kertapati Palembang tahun 2014

Susu formula merupakan susu yang dibuat dari susu sapi atau susu buatan yang diubah komposisinya hingga dapat dipakai sebagai pengganti ASI. Alasan dipakainya susu sapi sebagai bahan dasar mungkin oleh banyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak.[2]

Bayi yang diberi asupan susu formula lebih rentan terkena diare, karena penyebab dari susu formula tersebut adalah laktosa yang terkandung di dalam susu. Bayi yang mengonsumsi susu formula secara berlebihan bisa terkena diare. Bayi membutuhkan laktose yakni suatu enzim yang digunakan untuk mencerna laktosa. Jika bayi tidak bisa memproduksi enzim laktose dalam jumlah yang cukup maka bayi tidak bisa mentoleransi makanan yang mengandung laktosa dan kemudian mengalami diare. [3]

Berdasarkan hasil analisis univariat bahwa responden yang memberikan susu formula sebanyak 22 responden(71,0%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan susu formula yaitu sebanyak 9 responden (29,0%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat bahwa dari 22 responden yang memberikan susu formula terdapat 21 responden (95,5%) yang bayinya mengalami diare, sedangkan dari 9 responden yang tidak memberikan susu formula terdapat 3 responden (33,3%) yang bayinya mengalami diare.

Berdasarkan dari hasil uji statistik diperoleh nilai *ρvalue* = 0,001 hal ini menunjukan bahwa ada hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mutahar (2009) yang menyatakan bahwa sebanyak 52,9% bayi yang diberikan susu formula mengalami diare, hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian daire, dikarenakan susu formula merupakan media yang baik untuk perkembangan bakteri, sehingga kontaminasi mudah terjadi terutama prilaku ibu dalam pemberian susu formula yang tidak benar , penggunaan air untuk mengencerkan susu, cara membersihkan botol susu, cara mencuci tangan, dan jenis susu formula masing-masing mempunyai hubungan dengan kejadian diare.

Masih banyak ibu-ibu yang memberikan susu formula pada bayinya dikarenakan informasi tentang ASI ekslusif masih kurang, disamping itu juga gencarnya promosi susu formula dimasyarakat semakin membuat para ibu berfikir bahwa pemberian susu formula lebih praktis dari pada cara pemberian ASI. Sehingga menyebabkan tingginya kejadian diare, hal ini berhubungan dengan bagaimana cara ibu dalam

memberikan takaran pada setiap pembuatan susu yang kurang tepat, dan cara pengolahan botol susu yang tidak steril,

eperti botol susu yang tidak dicuci bersih dan di rendam terlebih dahulu sehingga bakteri yang tercemar menimbulkan masalah diare.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kertapati Palembang mengenai hubungan antara pendidikan dan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi 0-12 bulan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi kejadian diare di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014 sebanyak 77,4% dan yang tidak mengalami kejadian diare sebanyak 22,6 %.
2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu rendah di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014 sebanyak 67,7% dan pendidikan ibu yang tinggi sebanyak 32,3 %.
3. Distribusi frekuensi pemberian susu formula di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014 sebanyak 71,0 % dan yang tidak pemberian susu formula sebanyak 29,0 %.
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian diare di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014.
5. Ada hubungan antara pemberian susu formula dengan kejadian diare di Puskesmas Kertapati Palembang Tahun 2014

Saran

1. **Bagi Puskesmas Kertapati Palembang**

   Bagi pihak Puskesmas Kertapati Palembang khususnya di ruangan KIA diharapkan agar dapat memberikan penyuluhan tentang masalah diare khususnya pada ibu-ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang dan berbagai penyuluhan kesehatan lainnya seperti prilaku hidup bersih dan sehat baik dalam pengolahan makanan maupun cara pencegahan bakteri secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemunngkinan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) mengenai diare, sehingga angka kejadian dapat berkurang.

2. **Bagi STIKes Muhammadyah Palembang**

   Bagi Pimpinan Stikes Muhammadiyah Palembang diharapkan agar dapat memperbanyak sumber bacaan baik buku maupun majalah kesehatan khususnya buku yang

berkaitan dengan metodelogi penelitian dan asuhan bayi dan balita yang dapat digunakan untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta dapat menambah referensi kepustakaan yang menunjang penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan penelitian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain yang mungkin berhubungan dengan kejadian diare pada bayi dan selain itu peneliti mengaharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan wawasan dalam pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Febry, Fatmalina . 2009. *Hubungan antara Pemberian Susu Formula dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-24 bulan* http:eprint.unsri.ac.id/id/eprint/184
2. Hidayat, Aziz, Alimul. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan kebidanan*.Jakarta : Salemba Medika
3. Irawati, Fitriya. 2010. *Hubungan PemberianSusu Formula Dengan Pertahanan Tubuh Terhadap Kejadian Diare*http://jurnal-kebidanan/2010.html
4. Mahari. 2009. *Ikatan Dokter Anak Indonesia*http://dr-anak.com/diare-akibat-susu.html
5. Maryati, dwi, dkk. 2011. *Buku Ajar Neonatus Bayi Dan Balita*. Jakarta :CV Trans Info Media
6. Mengetahui Penyebab Bayi Diare (http:bidanku.com/mengetahui-penyebab-bayi-diare)
7. Ngastiyah, 2005.*Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC
8. Notoadmodjo, Soekidjo.2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
9. Profil Dinas Kesehatan kota Palembang tahun 2012 (www.dinkes.palembang.co.id)
10. Profil Kesehatan Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2012
11. Rachmawati, Ayu. 2011. *Klasifikasi Pendidikan*http://neukiubio/2011/04/klsifikasi-pendidikan.html
12. Referensi Kesehatan. (http //creasoft.wordpress.com/2010/01/01/ susu formula)